

**PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP  
*EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN KOMPONEN  
AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA  
PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ANISA ALFIARINI**  
**NIM.12030111140206**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2015**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Anisa Alfiarini

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140206

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **PENGARUH *BOOK-TAX***  
***DIFFERENCES* TERHADAP**  
***EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN**  
**KOMPONEN AKRUAL SEBAGAI**  
**VARIABEL MODERASI PADA**  
**PERUSAHAAN JASA DI INODNESIA**

Dosen Pembimbing : Dul Muid S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 08 Juni 2015

Dosen Pembimbing,

( Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 196505131994031002

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anisa Alfiarini  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140206  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian Skripsi : **PENGARUH *BOOK-TAX*  
*DIFFERENCES* TERHADAP  
*EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN  
KOMPONEN AKRUAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI PADA  
PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Juni 2015**

Tim Penguji

1. Dul Muid S.E., M.Si, Akt (.....)
2. Herry Laksito S.E., M.Adv.Acc, Akt (.....)
3. Adityawarman S.E., M.Acc, Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, **ANISA ALFIARINI** , menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN KOMPONEN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA ”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 08 Juni 2015

Yang membuat pernyataan

(Anisa Alfiarini)

NIM. 12030111140206

## ABSTRACT

*This study aimed to examine the effect of differences between accounting income and taxable income (Book-Tax Differences) against earnings persistence with accrual as a moderating variable component in service companies in Indonesia. Book-tax differences in the present study were divided into three groups: Large Positive Book-Tax Differences, Negative Large Book-Tax Differences and Small Book-Tax Differences which each is used as independent variables. As well as the size of the company contained in this study is used as a control variable to earnings persistence.*

*The population in this study is a non-financial services company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012 until 2013. The sample in this study was done by purposive sampling method, where as many as 54 companies used as a sample with a predetermined criteria , The data used in this research is secondary data. Data collection techniques with technical documentation. The method used in this study using regression analysis with dummy variables.*

*From the results of the research that has been done, the first and second hypotheses each have significant value that is  $<0.05$ . Neither Large Positive Book-Tax Differences and Negative Large Book-Tax Differences show that there is a significant effect on earnings of lower persistence with accrual as a moderating variable component. Small book-Tax Differences show that there is a positive effect on earnings persistence with accrual as a moderating variable component. As well as the size the companies in the study show that your company size is directly positive effect on the increase in earnings persistence.*

*Keywords: Book-Tax Differences, the size of the company, earnings persistence, accruals component.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (Book-Tax Differences) terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa di Indonesia. *Book-tax differences* didalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences* dan *Small Book-tax Differences* yang mana masing-masing digunakan sebagai variabel independen. Serta ukuran perusahaan yang terdapat di dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol terhadap *earnings persistence*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*, dimana sebanyak 54 perusahaan dijadikan sebagai sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan variabel dummy.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, hipotesis pertama dan hipotesis kedua masing-masing memiliki nilai yang signifikan yaitu  $<0,05$ . Baik *Large Positive Book-Tax Differences* maupun *Large Negative Book-Tax Differences* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi. *Small book-Tax Differences* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi. Serta adanya ukuran besar kecilnya perusahaan didalam penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan *earnings persistence*.

Kata kunci : Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, ukuran perusahaan, persistensi laba, komponen akrual.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*  
(Q.S. Al – Baqarah :153)

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”* (QS. Ar Ra’d : 11)

*“Jangan menilai orang dari masa lalunya karena kita semua sudah tidak hidup di sana. Semua orang bisa berubah, biarkan mereka membuktikannya.”*  
(Mario Teguh)

**“TEMAN SEJATI ADALAH IA YANG MERAIH TANGAN ANDA DAN  
MENYENTUH HATI ANDA”  
(HEATHER PRYOR)**

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

1. Bapak dan Ibuku tercinta atas dukungan, nasehat serta doa dan kasih sayangnya yang tak pernah putus untukku..
2. Adikku yang selalu ada dan memberi semangat serta motivasi selama ini..
3. Sahabat, Kekasih dan Saudara-saudaraku atas semangat dan nasihatnya..

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“PENGARUH *BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP *EARNINGS PERSISTENCE* DENGAN KOMPONEN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN JASA DI INDONESIA”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk arahan, bimbingan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih karena selalu diingat untuk mengerjakan skripsi ini dan mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas dan santai namun pasti.
2. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., selaku dosen wali atas bimbingan yang telah diberikan.
3. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.

4. Seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu tercinta, Karsono dan Noer Indah Wastiasih, terimakasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan, nasihat yang tak henti didengarkan, motivasi yang terus diberikan, dan dukungan yang selalu menguatkan yang secara tak sadar diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Untuk adikku tersayang, Rizky Maulana Azhar yang sok cuek, ngeselin tapi ngangenin, makasih buat semangat dan dukunganmu selama ini. Terimakasih telah menjadi adek yang rewel yang selalu minta kakaknya pulang setiap minggu yang malah membuat penulis termotivasi agar cepat menyelesaikan skripsi. Tetaplah menjadi anak yang sholeh, nurut apa kata orang tua. Menjadi orang yang tegar, ceria dan selalu optimis.
7. Terimakasih buat keluarga besarku. Buat pakde, bude, om, tante dan keponakan-keponakanku semuanya. terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan dan doa yang tak pernah henti dipanjatkan demi kesuksesan penulis.
8. Segenap Saudara dan Kerabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Anisa Fitri Dwi Wijayanti dan Devi Karisma Dewanti, Ade Rizky Novitasari yang telah memberikan

semangat, motivasi, dan doa. Walaupun kita udah lulus dan sibuk masing-masing tapi tetap ya komunikasi nomer satu sampai kapanpun.

10. Untuk sahabat-sahabatku tercinta dari SMA sampai sekarang Luthfi Nurul Hidayati, Velida Lustria Tiarani dan Sarah Indah Wahyuni yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa setiap saat. Semangat ya buat kalian semua semoga apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai.
11. Untuk teman-teman kuliahku Ade, Lia, Iis, Rita, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih buat selama ini yang telah memberikan semangat serta dorongan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk teman-teman satu bimbingan Pak Dul Muid, terimakasih atas sharing dan segala curhatan serta motivasi yang selalu diberikan. Terimakasih, sukses ya buat kalian semuanya.
13. Untuk teman dekatku yang selama ini selalu setia ada. terima kasih karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis serta mengingatkan penulis agar selalu tabah dan tawakal dalam menjalankan apapun.
14. Segenap rekan-rekan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNDIP, terkhusus angkatan 2011 atas dukungan dan semangat yang diberikan.
15. Teman-teman KKN SROBYONG: Ami, Praise, Mba Erma, Mba Auk, Mbak Dama, Mbak Wahyu, Satria, Susanto, Iqbal, Jo, Mas Ade, Mas Abdil, Mas Andu, bang Frandi dan semua teman-teman Tim KKN II Kecamatan Jamur 2014 yang telah memberikan semangat baru, keceriaan

serta motivasi yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi. *Love you guys,*

16. Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelesaian skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Serta teman-teman yang selalu memberikan keceriaan bagi penulis selama menyusun penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 08 Juni 2015

Penulis,

(Anisa Alfiarini)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Agensi Teori.....	10
2.1.2. <i>Book-Tax Differences</i> .....	11
2.1.3. Rekonsiliasi Fiskal.....	13
2.1.4. Perbedaan Permanen.....	22
2.1.5. Perbedaan Temporer.....	25
2.1.6. Persistensi Laba.....	29
2.1.7. Komponen Akrua.....	30
2.1.8. Ukuran Perusahaan.....	31
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	38
2.4.1. Pengaruh <i>Book-Tax Differences</i> terhadap <i>earnings Persistence</i> .....	38
2.4.2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap <i>earnings Persistence</i> .....	40
2.5. Model Analisis.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43

3.1. Variabel dan Definisi Operasional .....	43
3.1.1. Variabel Independen <i>Book-Tax Differences</i> .....	43
3.1.1.1. <i>Large Positive Book-Tax Differences</i> .....	44
3.1.1.2. <i>Large Negative Book-Tax Differences</i> .....	44
3.1.1.3. <i>Small Book-Tax Differences</i> .....	45
3.1.2. Variabel Dependen <i>Earnings Persistence</i> .....	45
3.1.3. Variabel Moderasi komponen akrual .....	46
3.1.2. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan.....	46
3.2. Populasi dan Sampel.....	48
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5. Metode Analisis .....	50
3.5.1. Uji Statistik deskriptif.....	51
3.5.2. Pengujian Asumsi klasik .....	51
3.5.2.1. Uji Multikolonieritas.....	51
3.5.2.2. Uji Autokorelasi.....	52
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	52
3.5.2.4. Uji Normalitas .....	53
3.5.3. Pengujian Hipotesis .....	53
3.5.3.1. Uji Statistik F .....	54
3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi.....	55
3.5.3.3. Uji Statistik T.....	56
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2. Analisis Data .....	58
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	58
4.2.2. Uji Normalitas .....	59
4.2.3. Uji Multikolonieritas.....	60
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.2.5. Uji Autokorelasi .....	62
4.3. Pengujian Hipotesis .....	63
4.3.1. Uji Statistik T.....	63
4.3.1.1. <i>Large Positive Book-Tax Differences</i> .....	65
4.3.1.2. <i>Large Negative Book-Tax Differences</i> .....	65
4.3.1.3. <i>Small Book-Tax Differences</i> .....	65
4.3.1.4. Ukuran Perusahaan.....	66
4.3.2. Uji Statistik F.....	66
4.3.4. Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.4. Interpretasi Hasil .....	68
4.4.1. Pengaruh <i>Large Positive Book-Tax Differences</i>	

Terhadap <i>Earnings Persistence</i> .....	68
4.4.2. Pengaruh <i>Large Negative Book-Tax Differences</i>	
Terhadap <i>Earnings Persistence</i> .....	69
4.4.3. Pengaruh <i>Small Book-Tax Differences</i>	
Terhadap <i>Earnings Persistence</i> .....	70
4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan	
Terhadap <i>Earnings Persistence</i> .....	71
BAB V. PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan .....	72
5.2. Keterbatasan.....	73
5.3. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 2.1. PERBEDAAN AKUNTANSI KOMERSIAL DAN AKUNTANSI FISKAL .....	12
TABEL 2.2. RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU .....	35
TABEL 3.1. VARIABEL, DIMENSI DAN INDIKATOR .....	47
TABEL 4.1. STATISTIK DESKRIPTIF .....	59
TABEL 4.2. UJI NORMALITAS .....	60
TABEL 4.3. UJI MULTIKOLONIEARITAS .....	61
TABEL 4.4. UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	62
TABEL 4.5. UJI AUTOKORELASI .....	63
TABEL 4.6. UJI STATISTIK T .....	64
TABEL 4.7. UJI STATISTIK T .....	64
TABEL 4.8. UJI STATISTIK F .....	66
TABEL 4.9. UJI KOEFISIEN DETERMINASI .....	67

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
GAMBAR 2.1. KERANGKA PEMIKIRAN .....	38
GAMBAR 2.2. MODEL ANALISIS HIPOTESIS 1A.....	41
GAMBAR 2.3. MODEL ANALISIS HIPOTESIS 1B .....	41
GAMBAR 2.4. MODEL ANALISIS HIPOTESIS 1C .....	41
GAMBAR 2.5. MODEL ANALISIS HIPOTESIS 2.....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lingkungan perusahaan sekarang ini tumbuh dan berkembang dengan sangat dinamis dan memerlukan adanya sistem manajemen yang efektif serta efisien, yang mengandung arti dapat mudah berubah atau menyesuaikan diri serta dapat mengakomodir setiap perubahan baik yang sedang dan telah terjadi dengan cepat, tepat, dan terarah, hal tersebut tidak hanya berlaku pada perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa yang telah maju namun dapat terjadi pula dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang.

Salah satu isu yang menarik di Indonesia saat ini ialah *book- tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi keuangan. Peraturan perpajakan dan akuntansi mempunyai tujuan dan dasar penyusunan yang berbeda, sehingga muncul hampir disemua negara mengalami perbedaan tersebut (Martini dan Persada, 2010).

Tidak hanya pada Perusahaan-perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2013 yang masih menyelenggarakan pembukuan serta menyusun laporan keuangan komersial berdasarkan pada standar akuntansi keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan pada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Munculnya laporan keuangan komersial (akuntansi) bertujuan untuk menyajikan informasi yang terjadi

selama periode tertentu, dan keadaan keuangan. sedangkan laporan keuangan fiskal yang lebih bertujuan untuk menghitung jumlah pajak terutang, sehingga perbedaan dasar penyusunan dan tujuan kedua laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) terhadap suatu entitas. (Resmi, 2005).

Perusahaan tidak memerlukan pembukuan secara ganda untuk memenuhi tujuan dari laporan akuntansi dan laporan keuangan fiskal. Tetapi, ketika perusahaan akan menyusun laporan keuangan fiskal maka terlebih dahulu melakukan rekonsiliasi terhadap laporan keuangan komersial tersebut. Rekonsiliasi fiskal ialah penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan keuangan komersial dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan perpajakan, sehingga diperoleh laba fiskal. Dengan demikian, terdapat perbedaan dasar penyusunan di dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan yang menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak. Perbedaan itulah yang disebut dengan *book-tax differences*. (Lestari, 2011)

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu catatan yang berisi tentang suatu kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Suatu perusahaan yang baik tentu saja akan mencatat segala laporan keuangan baik kecil maupun besar. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, arus kas dalam suatu perusahaan dapat terlihat dengan baik. Baik dari segi keuntungan maupun kerugiannya. Di dalam laporan keuangan itu sendiri, baik laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan perusahaan jasa atau perbankan memiliki perbedaan.

*Book-tax differences* terbentuk karena disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer terjadi karena terdapat perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan beban antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial, serta perbedaan permanen terjadi karena terdapat peraturan yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan (Martini dan Persada, 2010).

*Book-tax differences* dalam analisis perpajakan menjadi salah satu cara untuk menilai kualitas laba perusahaan (Wijayanti, 2006). Kualitas laba dari suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000). Laba yang dimiliki tidak terlalu berfluktuatif merupakan ciri-ciri dari laba yang persisten dan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan adalah baik. Penman (2001) menyatakan bahwa persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*).

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watt dan Zimmerman, 1978). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibanding dengan perusahaan kecil. Burgstahler dan Dichev (1997), Degeorge *et al.* (1999) dan Kim *et al.* (2003) mengemukakan bukti empiris yang berbeda bahwa semua ukuran perusahaan terbukti senantiasa melaporkan *positive earnings*, untuk menghindari *earnings losses* atau *earnings decreases*.

Berdasarkan dari adanya kenyataan tersebut, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap *book-tax differences*. Nilai *book-tax differences* tersebut diwakili oleh perbedaan temporer akun pajak tangguhan. Kemudian menguji pengaruh *book-tax differences* terhadap *earnings persistence* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan asumsi perusahaan jasa non keuangan. Penelitian ini juga menggunakan komponen akrual yang diduga akan menurunkan persistensi laba (Hanlon 2005, dalam Wijayanti 2006).

Persistensi laba merupakan laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dengan masa mendatang. Penman (2007) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasi oleh inovasi laba selama tahun berjalan (*current earnings*). Lipe (1986) dan Sloan (1996) menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil (Wijayanti 2006).

Penelitian yang melakukan penelitian mengenai persistensi laba menggunakan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai fokus dalam penelitian dan hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang belum konsisten antara peneliti yang satu dengan penelitian yang lainnya. Hasil penelitian Djamaluddin, dkk. (2008) secara statistik membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative*

*dan large positive*) tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang kecil (*small*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa di Amerika terdapat pengaruh yang signifikan antara laba fiskal dan pendapatan seperti yang dikemukakan oleh Phillips et al. (2003) ia mengatakan bahwa adanya beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) berguna untuk mendeteksi manajemen laba. Lev dan Nissim (2004) memberikan bukti bahwa laba fiskal dapat memprediksi pertumbuhan laba periode berikutnya. Hanlon (2005) menemukan bahwa adanya laba fiskal yang kuat dalam menunjukkan persistensi dan harga laba, akrual, dan arus kas untuk pendapatan satu tahun kedepan. informasi pajak dalam laporan keuangan memberikan informasi mengenai persistensi laba (Lev dan Nissim 2004; Hanlon 2005).

Sebagian besar perusahaan menggunakan akuntansi dasar akrual (*accrual basis of accounting*) mengakui pendapatan ketika dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya, tanpa memperhatikan waktu penerimaan atau pembayaran kas (Kieso,2005). Komponen Akrual adalah salah satu metode akuntansi yang menyatakan bahwa pendapatan atau beban diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas. Tujuan dari akuntansi akrual adalah untuk lebih mengenali kinerja perusahaan yang sering terjadi dalam meratakan peralihan sementara akrual pada arus kas (Dechow 1994; Dechow dan Ge 2006).

Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. ( Hanlon

2005), mengatakan bahwa hasilnya bisa saja mencerminkan fakta dimana akrual yang lebih besar kurang persisten, sebagaimana dibuktikan (Sloan1996) dan ditampilkan oleh (Dechow dan Ge 2006).

Dapat ditemukan pula bahwa laba fiskal yang besar memberikan informasi tambahan yang berguna mengenai persistensi laba selain informasi yang diberikan oleh akrual. Setelah menetapkan bahwa laba fiskal dapat memberikan tambahan informasi yang berguna mengenai laba dan persistensi akrual yang mana peneliti menempatkan tiga sumber utama laba fiskal besar positif . Pertama, laba fiskal dapat timbul karena manajemen laba (Phillips et al 2003). Kedua, strategi dasar perencanaan pajak adalah untuk menunda pembayaran pajak selama mungkin guna mengurangi nilai bersih sekarang dari pajak yang akan dibayar. Ketiga, beban pajak tangguhan dapat timbul tanpa adanya perencanaan pajak dan manajemen laba, karena perbedaan normal pada pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan pembukuan dalam pelaporan keuangan dan tujuan pajak (Scholes et al 2008,39).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh antara *Book-Tax Differences* terhadap *Earnings Persistence* dengan Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia ”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pendapat dari penelitian yang fokus utamanya terhadap *book-tax differences*, seperti yang dilakukan oleh Hanlon (2005), Wijayanti (2006), Penman (2001), Manzon dan Plesko (2002), dan Sloan (1996). Penelitian ini akan

menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *book-tax differences* (Manzon dan Plesko, 2002). Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *book-tax differences* dengan komponen laba akrual sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap *earnings persistence*?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap *earnings persistence*?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah antara *book-tax differences* dapat memberikan informasi mengenai *earnings persistence* selain informasi yang diberikan oleh komponen laba akrual.
2. Untuk mendapatkan bukti antara *book-tax differences* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya dapat berpengaruh langsung terhadap kenaikan *earnings persistence* secara bersamaan.
3. Untuk mendapatkan bukti antara ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap *earnings persistence*.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini ialah

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang informasi mengenai perusahaan terhadap *earnings persistence*
2. Manfaat teoritis dalam hal ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor dalam menentukan *earnings persistence*
3. Manfaat praktis dalam hal ini ialah untuk menarik investor, calon investor dan pemakai laporan keuangan yang lain dalam mengukur *earnings persistence* secara tepat.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** : **PENDAHULUAN**, menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : **TINJAUAN PUSTAKA**, berisi mengenai tinjauan pustaka untuk membahas suatu masalah di dalam penelitian yang berisi tentang landasan teori serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III** : **METODE PENELITIAN**, menguraikan tentang metode penelitian seperti Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

**BAB IV** : **HASIL DAN PEMBAHASAN**, Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta

pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

**BAB V : KESIMPULAN,** Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Agensi Teori (*Agency Theory*)**

Isu penting dalam sistem pengawasan adalah hubungan keagenan yang digambarkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (sebagai prinsipal) dengan pihak-pihak lainnya (sebagai agen), untuk melaksanakan wewenang dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal. Konsep *Agency Theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas atas kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Ada dua tipe masalah keagenan yaitu *Adverse selection* dan *Moral Hazard*.

Konflik kepentingan semakin tinggi terutama karena adanya pemilik (*principal*) yang tidak dapat mengawasi aktivitas manajemen (*agent*). *Principal* tidak mempunyai cukup informasi tentang kewenangan dan kinerja yang dilakukan oleh *agent*, sehingga terjadi asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu kondisi di mana ada ketidaksinambungan perolehan informasi antara pihak *agent* sebagai penyedia informasi dengan pihak *principal* yang umumnya sebagai pengguna informasi (Sanjaya, 2008).

Ettredge (2008) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi karena manajemen perusahaan ingin meminimalkan laba kena pajak dan disisi lain ingin

juga menaikkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham. Ayers *et al.* (2008) telah membuktikan bahwa *book-tax differences* dapat mengindikasikan manajemen laba untuk meningkatkan laba.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen dalam proses akrual, karena terdapat sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal (Wijayanti, 2006). Maka dengan demikian laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai memiliki kualitas laba yang rendah dan kurang persisten (Hanlon, 2005).

### **2.1.2 Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Differences*)**

Menurut IAI didalam PSAK no 46 laba fiskal diartikan sebagai berikut :

“ laba fiskal adalah laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan”.

Dengan demikian, laba fiskal yang besar memberikan informasi tambahan yang berguna tentang *earnings persistence* selain informasi yang telah diberikan oleh komponen akrual. Philips *et al.* (2003) mengatakan bahwa laba fiskal sementara memiliki daya penjas tambahan atas akrual diskresioner.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis akan menyusun dua laporan keuangan, yaitu laporan keuangan komersial yang berdasarkan Standar Akuntansi dan laporan keuangan fiskal yang berdasarkan peraturan perpajakan. Laporan keuangan komersial bertujuan untuk menilai kinerja ekonomi perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal bertujuan untuk menghitung besarnya pajak

terutang badan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal adalah perbedaan pelaporan laba yang disebabkan karena perbedaan konsep dan peraturan dalam masing-masing sistem pelaporan (Plesko,2004). Penyebab perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah karena terdapat perbedaan prinsip akuntansi, perbedaan metode dan prosedur akuntansi, perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya, serta perbedaan perlakuan penghasilan dan biaya (Resmi,2009).

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Akuntansi Komersial dan Akuntansi Fiskal**

	<b>Akuntansi Komersial</b>	<b>Akuntansi Fiskal</b>
Masa manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masa manfaat ditentukan aktiva berdasarkan taksiran umur ekonomis maupun umur teknis.</li> <li>2. Ditelaah ulang secara periodik</li> <li>3. Nilai residu bisa diperhitungkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditetapkan berdasarkan keputusan menteri keuangan</li> <li>2. Nilai residu tidak diperhitungkan</li> </ol>
Harga Perolehan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk pembelian menggunakan harga sesungguhnya.</li> <li>2. Untuk pertukaran aktiva tidak sejenis menggunakan harga wajar.</li> <li>3. Untuk pertukaran sejenis berdasarkan nilai buku aktiva yang dilepas.</li> <li>4. Aktiva sumbangan berdasarkan harga pasar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk transaksi yang tidak mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga yang sesungguhnya.</li> <li>2. Untuk transaksi yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan harga pasar.</li> <li>3. Untuk transaksi tukar menukar adalah berdasarkan harga pasar.</li> <li>4. Dalam rangka likuidasi, peleburan, pemekaran, pemecahan, atau penggabungan adalah harga pasar kecuali ditentukan lain oleh Menteri Keuangan.</li> <li>5. Revaluasi adalah sebesar nilai setelah revaluasi.</li> </ol>

Metode Penyusutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Garis Lurus</li> <li>2. Jumlah angka tahun</li> <li>3. Saldo menurun / menurun berganda</li> <li>4. Metode jam jasa</li> <li>5. Unit Produksi</li> <li>6. Anuitas</li> <li>7. Sistem Persediaan</li> <li>8. WP dapat memilih salah satu metode yang dianggap sesuai asal diterapkan secara konsisten dan metode penyusutan harus ditelaah secara periodik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk aktiva tetap bangunan adalah garis lurus</li> <li>2. Untuk aktiva tetap bukan bangunan WP dapat memilih garis lurus atau saldo menurun ganda asal diterapkan secara taat asas.</li> </ol>
Sistem Penyusutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusutan secara individual kecuali untuk peralatan kecil, boleh secara golongan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusutan Individual.</li> <li>2. Penyusutan gabungan/grup.</li> </ol>
Saat dimulainya Penyusutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat Perolehan</li> <li>2. Saat Penyelesaian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat perolehan</li> <li>2. Dengan izin Menteri Keuangan dapat dilakukan pada penyelesaian atau tahun mulai menghasilkan.</li> </ol>

Sumber : Suandy (2001)

### 2.1.3 Rekonsiliasi Fiskal

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang timbul akibat standar perhitungan laba yang berbeda antara akuntansi komersial dengan perpajakan yang menyebabkan perusahaan tiap tahunnya melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal merupakan penyesuaian-penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan di Indonesia.

Rekonsiliasi tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan yang menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan. Perbedaan tersebut secara

umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau waktu (Martini dan Persada, 2009).

Menurut Resmi (2009) menyatakan bahwa Teknik rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika suatu penghasilan diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.
2. Jika suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambah sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.
3. Jika suatu biaya atau pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah biaya atau pengeluaran tersebut dari biaya menurut akuntansi yang berarti menambah laba menurut akuntansi.
4. Jika suatu biaya atau pengeluaran diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal, rekonsiliasi dilakukan dengan menambahkan sejumlah biaya/ pengeluaran tersebut pada biaya menurut akuntansi yang berarti mengurangi laba menurut akuntansi.

Maka dapat disimpulkan disini rekonsiliasi fiskal adalah penyesuaian koreksi pendapatan dan beban antara akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan. Penyesuaian tersebut dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Koreksi fiskal positif

Koreksi fiskal positif ialah pengurangan biaya dan/atau penambahan pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi komersial yang mengakibatkan penambahan jumlah pajak penghasilan (pph) terutang.

Contoh : Biaya PPh, premi asuransi kesehatan, deviden.

2. Koreksi fiskal negatif

Koreksi fiskal negatif ialah penambahan biaya dan/atau pengurangan pendapatan yang diakui dalam akuntansi komersial yang mengakibatkan pengurangan jumlah pajak penghasilan terutang.

Contoh : Penghasilan bunga deposito, bunga obligasi, hadiah undian.

Menurut Wibowo (2012), terdapat jenis koreksi fiskal positif di antaranya:

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- c. Pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali :
  1. Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
  2. Cadangan untuk usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
  3. Cadangan penjaminan untuk Lembaga Penjamin Simpanan.

4. Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
  5. Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan.
  6. Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri.
- d. Premi asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa, yang dibayar oleh Wajib Pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi Wajib Pajak yang bersangkutan.
  - e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
  - f. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.
  - g. Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai dengan huruf m serta zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima

oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

- h. Pajak Penghasilan.
- i. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi Wajib Pajak atau orang yang menjadi tanggungannya.
- j. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- k. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan
- l. Persediaan yang jumlahnya melebihi jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan dalam Pasal 10 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh.
- m. Penyusutan yang jumlahnya melebihi jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan dalam Pasal 10 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh.
- n. Biaya yang ditanggihkan pengakuannya.

Menurut Wibowo (2012), terdapat jenis koreksi fiskal negatif di antaranya:

- 1. Penghasilan yang telah dikenakan PPh Final antara lain :
  - a. Penghasilan berupa bunga deposito dan tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang negara, dan bunga simpanan yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi orang pribadi.
  - b. Penghasilan berupa hadiah undian.

- c. Penghasilan dari transaksi saham dan sekuritas lainnya, transaksi derivatif yang diperdagangkan di bursa, dan transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada perusahaan pasangannya yang diterima oleh perusahaan modal ventura.
  - d. Penghasilan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan/atau bangunan, usaha jasa konstruksi, usaha *real estate*, dan persewaan tanah dan/atau bangunan.
2. Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak antara lain :
- a. Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan.
  - b. Harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan sepanjang tidak ada

hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan.

- c. Warisan.
- d. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
- e. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak, Wajib Pajak yang dikenakan pajak secara final atau Wajib Pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (*deemed profit*).
- f. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa.
- g. dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat :
  - Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan.
  - bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

- h. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai.
- i. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf h, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.
- j. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
- k. Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia, dengan syarat badan pasangan usaha tersebut :
  - Merupakan perusahaan mikro, kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan dalam sektor-sektor usaha yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
  - sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek di Indonesia.
- l. Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- m. Sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan, yang telah terdaftar pada instansi yang membidangnya,

yang ditanamkan kembali dalam bentuk sarana dan prasarana kegiatan pendidikan dan/atau penelitian dan pengembangan, dalam jangka waktu paling lama 4 (empat) tahun sejak diperolehnya sisa lebih tersebut, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

- n. Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada Wajib Pajak tertentu, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- o. Persediaan yang jumlahnya kurang jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan dalam Pasal 10 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh.
- p. Penyusutan yang jumlahnya kurang jumlah berdasarkan metode penghitungan yang sudah ditetapkan dalam Pasal 10 UU No.36 Tahun 2008 tentang PPh.

Menurut Resmi (2009) perbedaan dimasukkan sebagai koreksi positif apabila :

1. Pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
2. Biaya atau pengeluaran menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu biaya atau pengeluaran tidak diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.

Menurut Resmi (2009) perbedaan dimasukkan sebagai koreksi negatif apabila :

1. Penghasilan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal (bukan objek pajak) tetapi diakui menurut akuntansi.
2. Biaya atau pengeluaran menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu biaya diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
3. Suatu pendapatan telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

#### **2.1.4 Perbedaan Permanen**

Berdasarkan Suandy (2001) perbedaan dalam sistem akuntansi ini disebabkan oleh Perbedaan permanen dan perbedaan temporer :

Perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan laba menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi di kemudian hari. Perbedaan positif terjadi karena ada laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan perpajakan dan relief pajak, sedangkan perbedaan negatif terjadi karena adanya pengeluaran sebagai beban laba akuntansi yang tidak diakui oleh ketentuan fiskal. Seperti, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal, premi asuransi yang ditanggung perusahaan untuk karyawan, diakui sebagai biaya dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai biaya dalam laba fiskal.

Secara umum, perbedaan permanen yang terjadi akibat perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya terdapat pada:

1. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 4 ayat (3) Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. setiap penghasilan yang termasuk dalam pasal ini harus dikeluarkan dari laporan laba rugi komersial untuk memperoleh laba fiskal. Berikut ini beberapa contoh penghasilan yang bukan merupakan objek pajak:

- a. Bantuan, sumbangan, termasuk zakat yang diterima badan amil zakat yang dibentuk secara sah.
- b. Warisan.
- c. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah.
- d. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna dan asuransi beasiswa.
- e. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun, yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.
- f. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham, persekutuan, firma dan kongsi. 17

## 2. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 9 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan pengeluaran yang tidak

boleh dibebankan sebagai biaya. Seperti halnya dengan perlakuan terhadap penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, jika terdapat pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan sebagai biaya dalam laporan laba rugi komersial maka harus dikeluarkan untuk memperoleh laba fiskal. Berikut beberapa contoh pengeluaran yang tidak boleh dibebankan sebagai biaya:

- a. Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- b. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- c. Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan anjak piutang.
- d. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura dan kenikmatan.
- e. Jumlah yang melebihi kewajaran yang dibayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- f. Pajak penghasilan.
- g. Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun

tidak dibolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi.

### 3. Pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan

Perbedaan yang tercantum dalam pasal 18 Undang-Undang Pajak Penghasilan berkenaan dengan kewenangan Menteri Keuangan atau Direktur Jenderal Pajak untuk mengatur keperluan penghitungan pajak. Beberapa contoh kewenangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kewenangan untuk mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.
- b. Kewenangan untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak luar negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- c. Kewenangan untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya.

#### **2.1.5 Perbedaan Temporer**

Perbedaan temporer dapat dibagi menjadi perbedaan waktu positif dan negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak atau pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi. Perbedaan waktu negatif terjadi jika ketentuan perpajakan mengakui beban lebih

lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial atau akuntansi penghasilan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya (*accrual basic*). Contoh perbedaan temporer yaitu penyusutan, dalam akuntansi komersial pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan umur ekonomis suatu aset, tetapi dalam akuntansi perpajakan, pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan golongan kelompok.

Penyebab perbedaan temporer dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Metode Penyusutan dan Amortisasi

Penyusutan untuk kepentingan perpajakan secara substansial berbeda dengan penyusutan untuk kepentingan akuntansi. Metode penyusutan menurut akuntansi di desain untuk mempersandingkan antara pengeluaran suatu aset atau penurunan manfaat aset bersamaan dengan manfaat ekonomis yang didapatkan dari penggunaan aset tersebut. Periode penyusutan atau masa manfaat yang digunakan untuk kepentingan perpajakan didasarkan pada ketentuan perundang-undangan perpajakan dan sama sekali tidak terkait dengan masa manfaat aset yang bersangkutan atau dengan kata lain tidak ada usaha untuk mempersandingkan antara penghasilan dengan pengeluaran (Zain, 2008).

#### 2. Metode Penilaian persediaan

Dalam akuntansi, banyak metode yang dapat digunakan untuk menentukan persediaan dan harga pokok penjualan, seperti metode identifikasi spesifik (*specific identification*), mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (*FIFO*), mendahulukan persediaan yang diperoleh terakhir (*LIFO*), serta harga

perolehan yang diperoleh secara rata-rata (weighted average). Dalam perpajakan, metode penilaian persediaan yang diperkenankan digunakan untuk kepentingan perhitungan pajak terutang terbatas kepada metode yang mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO) dan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata (weighted average) seperti yang tercantum dalam UU Pajak Penghasilan pasal 10 ayat (6). Jika terdapat penerapan pendekatan yang berbeda antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal maka akan menimbulkan perbedaan temporer dan alokasi harga pokok penjualan menjadi berbeda untuk setiap tahun sehingga menghasilkan laba kotor yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak bersifat tetap karena akan dikompensasikan pada periode berikutnya.

### 3. Penghapusan piutang

Dalam akuntansi, piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Dalam akuntansi dikenal dua metode penghapusan piutang, yaitu:

#### 1. Metode langsung

Dalam metode ini, kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang benar-benar tidak dapat ditagih sesuai dengan kebijakan perusahaan atau pernyataan debitur. Dengan demikian pengakuan kerugian piutang sebagai pengurangan baru dilakukan pada tahun terjadinya penghapusan piutang tersebut.

## 2. Metode cadangan

Dalam metode cadangan, pada setiap akhir periode dibentuk cadangan kerugian untuk menaksir jumlah yang sekiranya tidak dapat ditagih pada periode berikutnya. Pada saat pembentukan cadangan ini perusahaan mengakui adanya kerugian piutang, sedangkan pada saat benar-benar tidak dapat ditagih (piutang harus dihapus) maka tidak lagi mengakui adanya kerugian piutang dan membebankannya ke rekening cadangan kerugian piutang yang telah dibentuk sebelumnya. Dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan, salah satu komponen yang tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan dalam menentukan Penghasilan Kena Pajak adalah pembentukan atau pemupukan dana cadangan kecuali cadangan piutang tak tertagih usaha tertentu, seperti usaha bank dan sewa guna usaha (Pasal 9 ayat (1) huruf (c)). Piutang akan dihapus dan diakui sebagai kerugian piutang pada saat atau periode dimana piutang tersebut nyatanya tidak dapat ditagih dengan syarat-syarat tertentu yang diatur dalam UU Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat (1) huruf (h). Hal ini berarti metode yang dianut adalah penghapusan piutang langsung. Perbedaan pengurangan kerugian piutang dari pendapatan dalam laporan laba rugi hanya dalam waktu, dan akan saling menutup pada periode yang lain.

Berdasarkan dari dua kelompok penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan penelitian Hanlon (2005). Penelitian ini tidak menggunakan perbedaan permanen dalam analisis utama karena perbedaan permanen hanya

mempengaruhi periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu adanya perbedaan permanen tidak menimbulkan konsekuensi adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak dimasa depan yang berhubungan dengan proses akrual, sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba masa depan.

Informasi yang berkaitan dengan kualitas laba dari perusahaan dapat dilihat dari laba akuntansi yang dibandingkan dengan laba fiskal (Mills dan Newberry, 2001). Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dibagi menjadi tiga kelompok yaitu *large positive book tax differences* (LPBTD), *large negative book tax differences* (LNBTD), dan *small book tax differences* (SBTD).

#### **2.1.6 Persistensi Laba (Earnings Persistence)**

Definisi persistensi laba menurut Penman (1992) adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earnings*). Laba merupakan suatu tujuan perusahaan yang dilakukan agar dapat bertahan hidup (*going concern*). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan (Djamaluddin, 2008 :55). Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan serta perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang.

Selain itu, persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam saat ini (Penman, 2001). Bernstein (1993, 461) dalam Sloan (1996) menyatakan bahwa komponen akrual dari *current earnings* cenderung

kurang persisten untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, *defferred* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Pendapat dari beberapa pendapat analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibanding komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama dalam laporan keuangan adalah relevan dan reliabel. Dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan mengubah harapan para pengambilan keputusan, dan informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut (Wijayanti, 2006).

### **2.1.7 Komponen Akrual**

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan selama ini didasari pada akuntansi akrual (*accrual-based accounting*), karena masih relevan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Dechow, 1994; Dechow et al. 1998; dan Dechow dan Dichev, 2002). Menurut *Financial Accounting Standards Board* (1985) dalam Stice et al. (2005) menyatakan bahwa akuntansi akrual umumnya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi yang lebih akurat dan lebih baik lagi dibandingkan informasi yang hanya menampilkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Dalam PSAK no 1 (2007) juga menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan adanya dasar tersebut pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan akrual memberikan informasi pada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas saja, melainkan juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang diterima di masa datang.

Sloan (1996) menguji sifat kandungan informasi komponen akrual dan komponen arus kas, informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja laba yang teratribut pada komponen akrual menggambarkan persistensi yang lebih rendah daripada kinerja laba yang teratribut pada komponen kas. Sloan (1996) juga menunjukkan bahwa harga saham bereaksi jika investor (percaya) pada laba, gagal membedakan antara properties komponen akrual dan komponen arus kas. Sloan (1996) berpendapat bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan fiksasi laba oleh sebagian kecil partisipan pasar terhadap jumlah total laba yang dilaporkan tanpa memperhatikan besarnya komponen akrual dan komponen arus kas.

#### **2.1.8 Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecil perusahaan yang dijadikan sampel. Besar ukuran perusahaan dapat

dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Scott (2001) mengatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi publik yang tersedia tentang perusahaan tersebut relatif terhadap perusahaan kecil. Hal tersebut berdasarkan pada argumen bahwa semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan dalam laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk, 2004). Semakin besarnya suatu perusahaan, maka diharapkan pula pertumbuhan laba yang tinggi. Pertumbuhan laba yang tinggi juga akan mempengaruhi persistensi laba dan kesinambungan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai praktik modifikasi laba.

Secara umum, investor akan lebih percaya pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk terus meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan. Pandangan tersebut konsisten dengan temuan Manzon dan Plesko (2002) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *book tax gap*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang mendekati dengan penelitian ini ialah ada beberapa penelitian seperti Hanlon (2005), dan Philips *et al.* (2004) serta dari Indonesia seperti penelitian Wijayanti (2006), Saputro (2011), dan Wiryardari dan Yulianti (2008).

Di Indonesia, Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

Penelitian Wiryardari dan Yulianti (2008) juga dilakukan untuk menguji apakah perbedaan laba akuntansi dan laba pajak dapat digunakan untuk mengukur persistensi laba. Hasil penelitian Wiyandari dan Yulianti (2008) menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba pajak positif yang besar mempunyai persistensi laba yang lebih rendah. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba pajak memiliki kemampuan untuk mendeteksi kualitas laba, dalam hal ini persistensi laba masa depan.

Saputro (2011) menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu

periode kedepan. Total *book-tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan.

Hanlon (2005) menguji peranan *book-tax differences* dalam mengindikasikan persistensi laba, akrual, dan arus kas untuk laba satu tahun ke depan. Dalam melakukan penelitian tersebut, Hanlon (2005) menggunakan *deferred taxes* sebagai proksi *book-tax differences*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* dalam jumlah besar serta bernilai positif dan negatif (*large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences*) mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*). Hanlon (2005) menyatakan bahwa investor dapat menafsirkan *book-tax differences* yang besar sebagai *red flag* dan mengurangi harapan mereka mengenai persistensi laba di masa depan.

Phillips *et al.* (2004) menyatakan bahwa perubahan dalam komponen pembentuk kewajiban pajak tertanggung menyediakan bukti bahwa komponen pajak tertanggung yang mencerminkan pendapatan, beban akrual, dan dana cadangan secara signifikan berguna dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya manajemen laba untuk menghindari terjadinya penurunan laba. Pendapat ini didukung oleh penelitian Mill dan Newsberry (2001) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan pendapatan dan biaya.

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian
1	Wijayanti (2006)	Variabel independen: <i>book tax differences</i> Variabel moderasi akrual dan aliran kas Variabel dependen : Kumulatif abnormal return dan laba masa depan.	Analisis Regresi	(1) <i>large positive book-tax differences</i> secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. (2) perusahaan dengan <i>large (negatif) positif book-tax differences</i> signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi
2	Hanlon (2005)	<i>Earning persistence, accrual, cash flow, deffered tax.</i>	Analisis Regresi	(1) <i>large positive book-tax differences</i> dan <i>large negative book-tax differences</i> mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai <i>book-tax differences</i> dalam jumlah kecil ( <i>small book-tax differences</i> ). (2). semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan menunjukkan “ <i>red flag</i> ” bagi pengguna laporan keuangan dan mengurangi harapan investor

3	Philips, <i>et al</i> (2003)	<i>Earning Management, deffered tax expense, accrual, cash flow operation,</i>	Analsis Regresi	Beban pajak tangguhan berguna untuk mendeteksi manajemen laba dan untuk menghindari kerugian dan penurunan laba perusahaan.
4	Wiryardari dan Yulianti (2008)	Variabel dependen: Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Variabel Independen: Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba	Regresi linier berganda	(1)Beban pajak tangguhan dan akrual tidak terbukti dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba. (2)large positive Book-tax differences mempunyai persistensi laba yang lebih rendah
5	Saputro (2011)	Pengaruh Book-Tax Differences terhadap pertumbuhan laba	Perbedaan temporer, perbedaan permanen dan total book-tax differences	Perbedaan temporer berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Perbedaan permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu periode kedepan. Total booktax differences berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

### 2.3 Kerangka Pemikiran

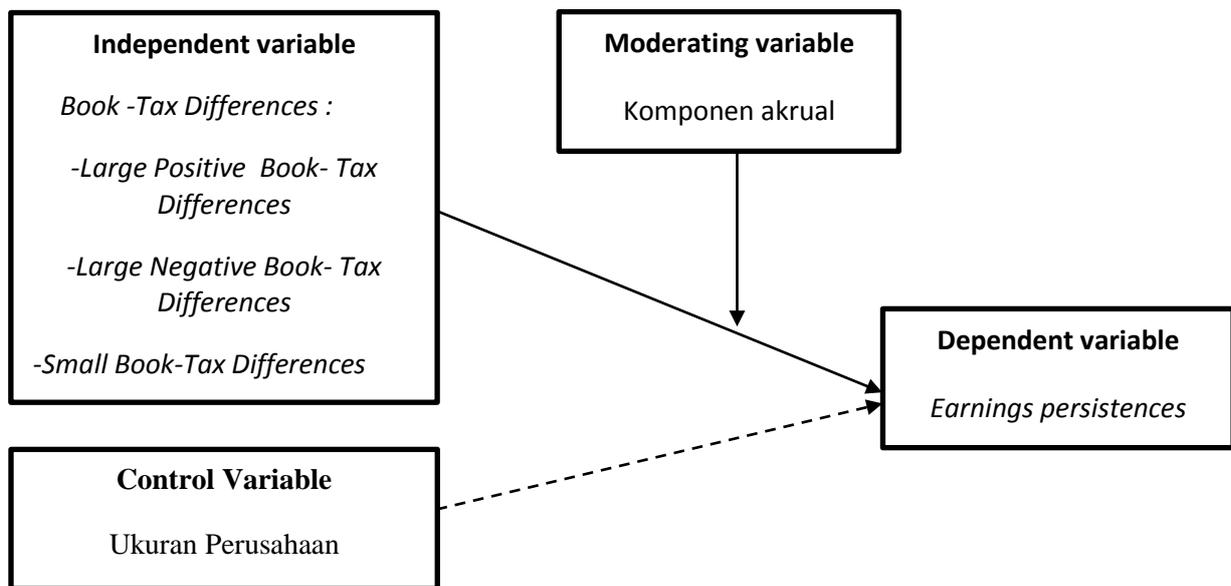
Laporan laba rugi akan menjadi lebih bermanfaat jika memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliable*. Namun tidak jarang perusahaan melakukan manipulasi laba dalam melaporkan labanya, sehingga mengakibatkan kualitas laba menjadi buruk

dan kurang persisten. Laba yang dimanipulasi tentunya menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Wijayanti, 2006).

Penelitian ini untuk mengetahui *book-tax differences* secara lebih lanjut, akan menguraikan faktor yang mempengaruhi *book-tax differences* di Indonesia yang salah satunya digunakan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan. Selanjutnya penelitian ini juga akan meneliti adanya hubungan *book-tax differences* terhadap *earnings persistence*, dengan menggunakan *earnings persistence* sebagai variabel dependen yang didapat dari nilai estimasi pada regresi antara laba akuntansi dan laba sebelum pajak selama satu periode masa depan (PTBI t-1) dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (PTBI).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah laba fiskal (*book-tax differences*) yang dibedakan menjadi tiga subsampel yaitu perbedaan besar positif (*large positive book-tax differences*), perbedaan besar negatif (*large negative book-tax differences*), dan perbedaan kecil (*small book-tax differences*). Serta didalam penelitian menggunakan komponen akrual sebagai variabel moderasi. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini ialah

**Gambar 2.1**  
**“Pengaruh antara *Book-Tax Differences* terhadap *Earnings Persistence* dengan Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia ”**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap *earnings persistence*

Informasi pelaporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba pada masa yang akan datang (Lev dan Thiagarajan, 1993). Agar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik, maka dibutuhkan informasi mengenai laba yang berkualitas. Kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan *earnings persistence*, karena *earnings persistence* merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam menentukan kualitas laba.

Menurut Hanlon (2005) *book-tax differences* juga dapat memberikan informasi tentang kewenangan manajemen (*management discretion*) dalam proses akrual. Hanlon (2005) juga menyatakan bahwa *large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences* mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*). Maka dengan demikian adanya laba fiskal dapat digunakan untuk mengevaluasi laba akuntansi. Laba fiskal atau *book-tax differences* dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences*, dan *Small Book-Tax Differences*.

Wijayanti (2006) menyatakan bahwa (1) *book-tax differences* secara negatif berpengaruh signifikan secara statistik terhadap persistensi laba akuntansi satu periode kedepan, (2) perusahaan dengan *large (negatif) positif book-tax differences* signifikan secara statistik mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya daripada perusahaan dengan *small book-tax differences*, dan (3) harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi yang berarti bahwa investor belum mampu membedakan komponen laba dalam menentukan persistensi laba.

Menurut Prabowo (2010) dalam Fatkhur (2013) *Small book-tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik. Maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1a : *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh secara positif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*

H1b : *Large Negative Book-Tax Differences* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings persistence* yang lebih rendah dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi dibandingkan *small book-tax differences*

H1c : *Small book-tax differences* berpengaruh terhadap *earnings persistence* dengan komponen akrual sebagai variabel moderasi

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan secara langsung terhadap *earnings persistence***

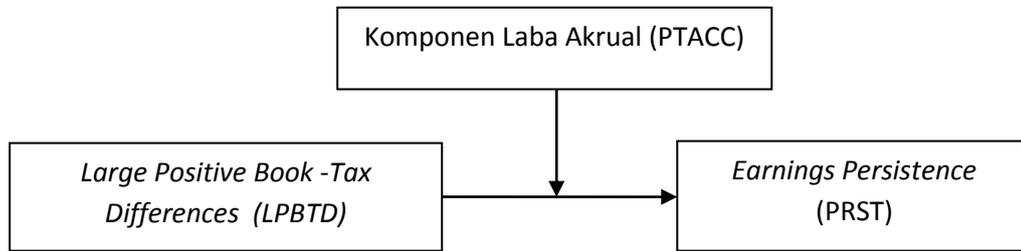
Menurut penelitian (Fanani, 2010) diperlukan tambahan variabel lain sebagai variabel kontrol yang dapat meningkatkan kualitas penelitian. Variabel kontrol yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang tercermin pada kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva (Panjaitan dkk, 2004). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *earnings persistence* yaitu keinginan perusahaan dalam mempertahankan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan dipandang sehat dan baik bila dapat mempertahankan laba perusahaan atau bahkan meningkatkan laba perusahaan. Maka dapat diambil hipotesis:

H2 : Ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan *earnings persistence*

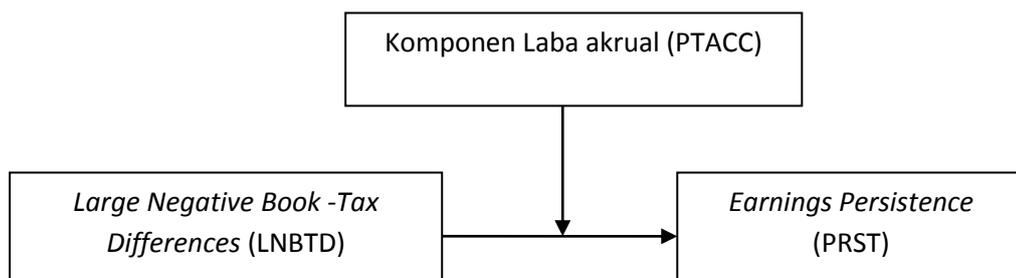
## 2.5 Model Analysis

### Model Analisis Hipotesis 1a



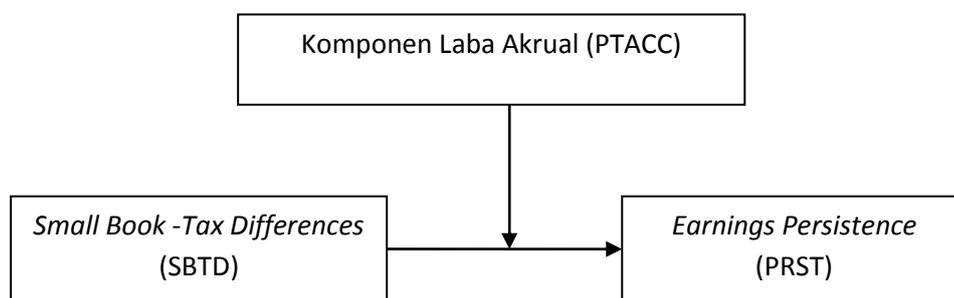
**Gambar 2.2**

### Model Analisis Hipotesis 1b

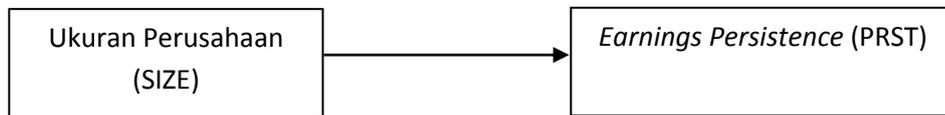


**Gambar 2.3**

### Model Analisis Hipotesis 1c



**Gambar 2.4**

**Model Analisis Hipotesis 2****Gambar 2.5**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh antara *Book-Tax Differences* Terhadap *Earnings Persistence* dengan Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Jasa di Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen serta satu variabel moderasi dan satu variabel kontrol. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Large Positive Book-tax Differences*, *Large Negative Book-tax Differences* dan *Small Book-tax Differences*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Persistence*. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Komponen Laba Akrual sedangkan Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah

##### **3.1.1 Variabel Independen (*Book-Tax Differences*)**

Variabel Independen dalam penelitian ialah *Book-Tax Differences* merupakan laba yang diperoleh dari laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan. *Book-Tax Differences* merupakan variabel independen yang mewakili subsampel perusahaan dengan perbedaan besar positif, perbedaan besar negatif, dan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal.

### **3.1.1.1 Large Positive Book-Tax differences**

*Large positive book-tax differences* (LPBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal. LPBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun biaya pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LPBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LPBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan teratas dari sampel mewakili kelompok LPBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006).

### **3.1.1.2 Large Negative Book-Tax Differences**

*Large negative book-tax differences* (LNBTD) merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. LNBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun (diwakili oleh akun manfaat pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun (Revsine *et al.*, 2001). Menurut Hanlon (2005) LNBTD didapatkan dengan melakukan sistem quantile. Sistem quantile merupakan formula data yang membagi list angka menjadi 5 kelas, sehingga kelas pertama atau seperlima dari data tersebut mempunyai nilai paling tinggi. LNBTD dibagi total aset, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel

mewakili kelompok LNBTD, dan yang lainnya diberi kode 0 yang merupakan bagian dari kelompok *small book-tax differences* (Wijayanti, 2006).

### 3.1.1.3 *Small Book-Tax Differences*

*Small book-tax differences* (SBTD) merupakan Sisa urutan dari *Large Positive book-tax Differences* dengan *Large Negative Book-tax Differences* (Wijayanti, 2006). Menurut Prabowo (2010) dalam Fatkhur (2013) *Small book-tax differences* (perbedaan kecil) adalah merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik.

### 3.1.2 Variabel Dependen (*Earnings Persistence*)

Variabel Dependen dalam penelitian ini ialah *Earnings Persistence* dimana revisi laba yang diharapkan di masa yang akan datang (*expected future earnings*) yang dapat diimplikasikan oleh laba tahun berjalan sehingga *earnings persistence* dapat dilihat dari laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. *Earnings persistence* dapat diukur dengan persistensi laba berbasis akrual.

*Earnings persistence* diukur dengan menggunakan model regresi. Dibawah ini merupakan bentuk dasar dari model regresi *earnings persistence* :

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + \varepsilon_{t+1}$$

Dimana :

*PTBI* : laba akuntansi sebelum pajak (*pre-tax book income*) yang dibagi dengan rata-rata total aktiva.

$\gamma_1$  ialah pencocokan estimasi dari periode sekarang sebelum pajak kedalam pendapatan yang akan datang ( satu periode)

Laba sebelum pajak pada masa depan (PTBI<sub>t+1</sub>) adalah sebagai proksi laba akuntansi yang dihitung dari laba perusahaan sebelum pajak (PTBI<sub>t</sub>) dibagi total aset. Jadi laba sebelum pajak pada masa depan (PTBI<sub>t+1</sub>) adalah tahun periode +1 dari laba perusahaan sebelum pajak (PTBI<sub>t</sub>) (Hanlon, 2005).

### 3.1.3 Variabel Moderasi (Komponen Akrua)

Komponen laba akrua adalah sebagai proksi dari komponen akrua. Laba akrua merupakan transitori item laba sebelum pajak yang tidak mempengaruhi kas pada perioda berjalan (*pretax accrual*). PTACC yang dihitung sebagai laba akuntansi sebelum pajak (PTBI) dikurangi aliran kas operasi sebelum pajak (PTCF) kemudian di bagi total aset (Hanlon, 2005).

Laba Akrua = Laba Sebelum Pajak – Aliran Kas sebelum Pajak

---

Total Aset saat ini

### 3.1.4 Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih efektif dalam berinvestasi pada aktiva yang memberikan manfaat pajak, sehingga ukuran perusahaan akan memberikan efek pada persistensi laba (Scholes *et al.*, 2001). Ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh dari logaritma natural atas total aktiva/aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat memberikan efek *noise* dimana perusahaan yang memiliki

ukuran besar dapat melakukan *tax planning* lebih baik efek dari *book-tax differences* menjadi bias. (Manzon dan Plesko, 2002).

Variabel ini diukur berdasarkan nilai total aktiva perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$UP_{it} = \text{Log } TA_{it}$$

dengan,

$TA_{it}$  = Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t

**Tabel 3.1**  
**Variabel, Dimensi dan Indikator**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
(X) <i>Large Positive book-tax differences</i> (LPBTD)	Laporan Laba Rugi	Mengurutkan akun biaya pajak tangguhan yang dibagi total aset. Seperlima urutan tertinggi sebagai LPBTD dan sisanya diberi angka 0 sebagai <i>Small Book-tax Differences</i>
(X) <i>Large Negative Book -tax Differences</i> (LNBTD)	Laporan Laba Rugi	Mengurutkan akun manfaat pajak tangguhan yang dibagi total aset. Kemudian seperlima urutan tertinggi sebagai LNBTD dan sisanya diberi angka 0 sebagai <i>small book-tax differences</i> .

(X) <i>Smaal Book-tax Differences</i> (SBTD)	Laporan laba Rugi	Sisa urutan dari <i>Large Positive book-tax Differences</i> dengan <i>Large Negative Book-tax Differences</i> .
(X) Ukuran Perusahaan (SIZE)	Neraca	Logaritma Natural dari Total Aset  $TA_{it}$ = Total Aktiva Perusahaan i pada tahun t
(X) Komponen Laba Akrua (PTACC)	Laporan Laba Rugi & Aris Kas	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Aliran Kas Operasi sebelum pajak}}{\text{Total Aset saat ini}}$
(Y) Persistensi Laba (PRST)	Laporan Laba Rugi	$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + \varepsilon_{T+1}$ <p>Persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi (<math>\gamma_1</math>) antara laba akuntansi sebelum pajak pada satu perioda masa depan (PTBI t+1) dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang (PTBI<sub>t</sub>).</p>

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang ada pada penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2013 serta pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel non acak yang penelitiannya menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang spesifik dan memenuhi kriteria sampel tertentu. Data

dapat diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan kantor perwakilan idx di Semarang. Sehingga nantinya akan memperoleh data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tersebut. Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Jasa non keuangan yang telah *go public* dan masih terdaftar sebagai emiten pada BEI.
- b. Data laporan perusahaan dan data untuk perhitungan variabel yang tersedia secara lengkap dari 2012 sampai 2013.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember.
- d. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan Perusahaan Jasa non keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan idx perwakilan Semarang.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun beberapa teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah :

1. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu dimana penulis melakukan penelitian melalui media elektronik seperti melalui fasilitas internet. Serta

peneliti dapat juga memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia melalui cabang Indonesia Stock Exchange.

2. Penelitian Perpustakaan (Library Research), yaitu penulis melakukan penelitian dengan cara mengambil bahan atau teori-teori dari penelitian sebelumnya sebagai sarana pembahasan yang diambil dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal-jurnal baik jurnal utama maupun jurnal pendukung serta yang lainnya.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier dengan variabel Dummy. Analisis regresi adalah analisa yang digunakan untuk mencari bagaimana variabel-variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) berhubungan pada hubungan fungsional atau sebab akibat.

Permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu). Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel independen non-metrik, dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam k-1 variabel dummy (Ghozali,2012).

Cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol)

disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 (satu) disebut *included group* (Mirer,1990).

### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum serta deviasi standar (Ghazali,2012).

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali,2012). Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independen*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Suatu data dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel *independen* lebih kecil dari 0,8 (*correlation* <0,8)

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen/terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

### 3.5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012).

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi dengan variabel dummy. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel independen.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan spss versi 21. Berikut adalah model yang digunakan dalam penelitian ini:

Model 1 :

$$PRST = \gamma_0 + \gamma_1 \text{BTD} + \gamma_2 \text{PTACC} + \gamma_3 \text{BTD} * \text{PTACC} + \gamma_4 \text{SIZE} + e$$

Model 2 :

$$PRST = \gamma_0 + \gamma_1 \text{LPBTD} + \gamma_2 \text{LNBTD} + \gamma_3 \text{SBTD} + \gamma_4 \text{PTACC} + \gamma_5 \text{LPBTD} * \text{PTACC} + \gamma_6 \text{LNBTD} * \text{PTACC} + \gamma_7 \text{SBTD} * \text{PTACC} + \gamma_8 \text{SIZE} + e$$

Dimana :

$\gamma_0$  = Konstanta

$\gamma_1, \gamma_2, \dots, \gamma_n$  = Koefisien persamaan regresi populasi

BTD = *Book tax differences*

PRST = Persistensi Laba

SIZE = Ukuran perusahaan

LNBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif  
(*large negative book-tax differences*).

LPBTD = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif  
(*large positive book-tax differences*).

SBTD = nilai sisa dari *Large Positive Book-Tax Differences* dan *Large Negative Book-Tax Differences* (*small book tax differences*)

PTACC = Laba akrual sebelum pajak (*pretax accrual*).

### 3.5.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2012) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.
3. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan > 0,05 berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

### **3.5.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

### **3.5.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.